



Available online

Publishing Letters

Journal page at <https://publetter.id/index.php/publetter>

Research Article

Open Access journal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital

Open Access journal in improving digital literacy ability

Irva Yunita^a, Indrawati^{b,#}^a Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia^b Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesiaemail: # irva@radenintan.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 1 Januari 2020
 Direvisi 21 Januari 2020
 Diterima 22 Januari 2020
 Terbit 1 Februari 2020

Kata kunci:

Open Access
 Literasi
 Digital

Keywords:

Open Access
 Literacy
 Digital

Kutipan format IEEE:

I. Yunita and Indrawati,
 "Open Access journal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital," *Publishing Letters*, vol. 1, no. 2, pp. 10-14, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan di era digital. *Open Access Journal* merupakan gerakan yang muncul ditengah kemajuan teknologi saat ini yang bertujuan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. *Open Access Journal* yang marak saat ini dapat membantu peningkatan literasi digital masyarakat dan bagaimana perannya akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini memanfaatkan sumber-sumber pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa *Open Access Journal* memiliki peran yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital masyarakat karena *Open Access Journal* mendukung kemudahan dan kebebasan terhadap sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Literasi digital membutuhkan dukungan kemudahan akses terhadap sumber-sumber literasi yang merupakan tujuan dari *Open Access Journal* itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah jurnal *Open Access* yang terdaftar di DOAJ tertinggi dan menempati posisi pertama. Akan tetapi, jumlah tersebut belum sejalan dengan kemampuan literasi yang masih menjadi salah satu target capaian pemerintah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berliterasi.

ABSTRACT

This research discusses the society needs of information and knowledge in the digital era. The Open Access Journal is a movement that emerged in the midst of current technological advances which aims to help people to get the information and knowledge they need. The Open Access Journal that is currently booming can help improve people's digital literacy, and how its role will be discussed in this study. This qualitative descriptive research utilizes library sources. This study found that the Open Access Journal has a significant role in people's digital literacy skills because Open Access Journal supports the convenience and freedom of information and knowledge sources. Digital literacy requires the support of easy access to literacy resources which is the goal of the Open Access Journal itself. Indonesia has the highest number of Open Access journals registered in DOAJ and occupies first. However, this number is not in line with literacy skills, which are still one of the government's achievement targets for building a literate Indonesian society.

© 2021 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini berjalan begitu pesat. Hal tersebut tentu saja berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan. Dikatakan demikian karena mulai dari penciptaan, penyimpanan, sampai pendistribusian ilmu pengetahuan tentu saja melibatkan teknologi informasi. Dengan adanya perkembangan tersebut maka sumber daya manusia yang terlibat dalam perkembangan ilmu pengetahuan harus mampu pula mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Sumber daya manusia yang tak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan adalah mereka para akademisi. Mulai dari siswa, mahasiswa, guru, sampai dengan dosen semua memiliki peran yang besar

Open Access journal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital

<https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.20>

© 2021 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dosen yang memiliki tugas melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain melaksanakan kegiatan tridharma tersebut, dosen juga harus mampu mempublikasikan hasil kegiatan tridharma yang sudah dilaksanakannya. Publikasi tersebut berupa terbitan artikel ilmiah pada sebuah jurnal.

Jurnal merupakan salah satu media publikasi yang cukup mudah dijangkau oleh para akademisi. Jurnal dulunya berbentuk cetak dan berbayar. Seiring berjalannya waktu sudah bertransformasi menjadi jurnal *online*. Jurnal *online* yang dulu aksesnya masih banyak yang dibatasi, sekarang sudah bersifat terbuka. Saat ini sudah banyak jurnal yang menyediakan layanan *Open Access*.

Budapest mendeklarasikan bahwa gerakan *Open Access* merupakan sebuah resolusi dunia yang telah disepakati secara global untuk penyediaan akses informasi ilmiah secara terbuka melalui internet, yang memungkinkan untuk penggunaannya dapat membaca, mengunduh, menyalin, bahkan mendistribusikan informasi tersebut dengan tetap memperhatikan legalitasnya [1].

Perkembangan *Open Access journal* di Indonesia begitu pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan Indonesia yang menempati urutan pertama jumlah *Open Access journal* yakni sebanyak 1.717 jurnal. Data tersebut merupakan data tahun 2020 yang dimuat dalam surat kabar Kompas. Hal ini merupakan sebuah kebanggaan tersendiri sebagai bangsa Indonesia. Banyaknya jurnal *open akses* yang dimiliki Indonesia tentu saja harus memiliki peran dalam perkembangan keilmuan saat ini.

Open Access journal merupakan sebuah jurnal yang menyediakan *full teks* isi artikelnya, dapat diakses gratis di web/internet, sehingga dengan adanya *Open Access journal* ini maka akan terdapat kesediaan jurnal ilmiah yang dapat diakses secara bebas [2]. Keadaan tersebut tentu saja akan memberikan keuntungan tersendiri bagi penulis dalam mencari sumber referensi.

Keuntungan dari adanya *Open Access journal* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pada aspek lain. *Open Access journal* menyediakan informasi dalam format digital secara *online*. Dengan demikian, *Open Access journal* memiliki kesinambungan dengan literasi digital. Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan kegiatan untuk menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi dalam dunia digital dengan memanfaatkan teknologi [3]. Tidak hanya hal itu, hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa 73.7% dari penduduk Indonesia menggunakan internet. Tingginya penggunaan internet dan tersedianya *Open Access journal* dalam jumlah besar merupakan hal yang cukup menjadi perhatian. Salah satu penelitian di Belanda menyebutkan bahwa orang awam mewaspadaikan fakta bahwa ada terlalu banyak informasi di *website*, tetapi menganggap bahwa akses terbuka akan merangsang pengguna untuk lebih kritis terhadap informasi online karena akan lebih menantang untuk menentukan jenis literatur apa yang kredibel atau tidak kredibel. Dengan demikian adanya *Open Access* ini diharapkan masyarakat memiliki kemampuan literasi digital yang baik terutama dalam menyaring informasi yang beredar di internet.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode kualitatif sendiri adalah prosedur pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui teknik tersebut peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana *Open Access journal* berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital. Data yang diambil yaitu dari dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, laporan, dan majalah yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapat hasil pada kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Open Access* baik pengertian, fungsi dan perannya, serta data literasi digital dan elemen-elemen dalam literasi digital. Data-data tersebut kemudian digunakan dan dianalisis bagaimana peran masing-masing elemennya, sehingga bisa menjawab pertanyaan peneliti.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Open access

Munculnya *Open Access* bermula dari mulai dikenalnya komputer, yakni pada tahun 1900 di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Negara-negara tersebut sudah memanfaatkan teknologi *online* dengan program khusus penyimpanan dan pencarian informasi. *Open Access* sendiri merujuk pada koleksi digital *online*, gratis, dan bebas dari ikatan hak cipta, sehingga informasi tersebut bebas untuk diakses oleh siapa saja yang membutuhkan [4]. Rifai menjelaskan bahwa *Open Access* lebih cenderung mengacu pada cara akses sebuah informasi, yaitu dilakukan dengan cara menghilangkan atau mengurangi aspek komersial pada sebuah informasi. Dengan adanya *Open Access* maka diharapkan para ilmuwan menyediakan artikel-artikel ilmiah berbentuk elektronik supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas secara gratis dengan menggunakan bantuan teknologi [5].

Informasi *Open Access* yang bersifat *online*, gratis, dan terbebas dari semua ikatan atau hambatan hak cipta menunjukkan bahwa ada penyedia yang meletakkan berbagai berkas dan setiap berkas itu

disediakan untuk dapat diakses oleh siapa saja. Sistem *Open Access* ini otomatis membebaskan biaya, dan menghilangkan segala hambatan akibat perizinan sebagaimana ketentuan setiap karya yang mendapat perlindungan hak cipta. Akibatnya, informasi lebih terbuka dapat diakses siapa saja yang membutuhkan, tanpa melihat apakah untuk kepentingan komersial atau non komersial. Informasi yang didapatkan baik karya asli maupun karya salinan. Dalam sistem *Open Access*, informasi digital yang disediakan terbebas dari hambatan harga dan masalah perijinan [4].

Open Access secara umum dapat diartikan 'akses terbuka'. Pemahaman dari akses terbuka ini yaitu informasi tersebut dapat diakses secara bebas dan mudah oleh siapa saja secara penuh. Hal ini didukung oleh adanya keberadaan teknologi digital dan akses ke sumber informasi dalam bentuk digital. Oleh karena dalam *Open Access* ada sebuah penyedia yang meletakkan berbagai berkas, dan setiap berkas itu disediakan untuk siapa saja yang dapat mengakses maka *Open Access* menjadi upaya memastikan penghapusan hambatan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan informasi ilmiah secara digital [6].

Meskipun gerakan *Open Access* sudah semakin banyak, namun masih ada penerbit komersial yang aksesnya masih dibatasi. *Open Access* memiliki perbedaan dengan penerbit komersial tersebut. Lebih lanjut, Fatmawati menyebutkan beberapa ciri khas lain dari *Open Access*, yaitu [6]:

- *Available online and immediate with permanent online access*. Tersedia *online* dalam format digital, dapat langsung segera diakses, akses *online* terhadap serta akses pemanen ke dalam artikel hasil penelitian dan full teks.
- *Applies to royalty-free literature*. Bebas royalti sastra sehingga penulis tidak dibayar, membayar biaya ongkos per satu kali akses bagi yang tidak berlangganan serta bebas biaya langganan.
- *Authors receive no direct financial compensation*. Penulis tidak menerima kompensasi finansial secara langsung.
- *Free of permission barriers*. Bebas dari berbagai hambatan, seperti bebas biaya akses, bebas terkait hak cipta, dan tidak memerlukan perijinan serta memerlukan pola pikir yang integral untuk mewujudkan gerakan *Open Access*.

Open Access berkembang sangat pesat, hal ini tidak lepas dari peran dan fungsi *Open Access* itu sendiri. Adapun fungsi dari *Open Access*, antara lain [6]:

- Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah.
- Dalam komunikasi ilmiah merupakan media transfer sebuah pengetahuan.
- Meningkatkan reputasi penulis dan memperluas jaringan.
- Mempermudah peneliti lain untuk mengutip hasil penelitian penulis sehingga meningkatkan kredibilitas peneliti.
- Menekan adanya plagiasi.
- Menjadi jalan keluar supaya biaya bukan penghalang dalam pendistribusian informasi ilmiah.
- Menjadi solusi bagi siapa saja yang membutuhkan sumber informasi terbaru dalam berbagai bidang disiplin ilmu.

3.2. Literasi digital

Literasi digital merupakan bagian literasi yang cukup menjadi tren saat ini. Hal tersebut terkait dengan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Common Sense Media (2009) menyinggung bahwa literasi digital itu mencakup tiga kemampuan yaitu kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya juga bagaimana membuat, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat [3].

Tak hanya itu, literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat [7].

Lebih lanjut, Steve Wheeler (2012) dalam tulisannya berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*, mengidentifikasi sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital seperti *social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content*, dan *self broadcasting* [3].

Jika Steve Wheeler membagi sembilan elemen penting literasi digital, maka menurut Beetham, Littlejohn dan McGill, menyebutkan ada tujuh elemen penting terkait literasi digital yaitu *information literacy, digital scholarship, learning skills, ICT literacy, career and identity management, communication and collaboration, media literacy* [3]. Penjelasan dari tujuh elemen literasi digital tersebut yaitu:

- *Information literacy*, Hasugian menyebutkan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif [8].
- *Digital scholarship*, Stefani menjelaskan bahwa digital scholarship merupakan elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data [8].

- *Learning skill*, Keterampilan untuk belajar secara efektif berbagai teknologi yang mempunyai fitur-fitur lengkap untuk aktivitas pembelajaran baik formal maupun nonformal [8].
- *ICT Literacy*, Literasi ini mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana penelitian, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi, dan paham akan kode etik serta hukum tentang akses dan penggunaan informasi secara mendasar [9].
- *Career and identity management*, Kegiatan ini berkaitan dengan cara-cara mengelola identitas *online*. Identitas seseorang dapat diwakili oleh sejumlah avatar berbeda yang mampu melakukan hubungan dengan lebih dari satu pihak dalam waktu hampir bersamaan [8].
- *Communication and collaboration*, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, sedangkan kolaborasi adalah kerjasama [10].
- *Media literacy*, Potter menyebutkan bahwa literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh media [11].

3.3. Literasi digital

1. *Open Access journal* dan kemampuan literasi informasi

Aspek literasi digital yang pertama adalah literasi informasi. Seseorang mempunyai kemampuan ini untuk mencari, menemukan, dan mengimplementasikan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dapat didukung dengan adanya gerakan *Open Access* yaitu dengan ciri khas tersedianya informasi secara *online* dalam format digital, dapat langsung segera diakses, serta akses *online* pamanen ke dalam artikel hasil penelitian dan full teks. *Open Access journal* tentu saja dapat diakses oleh siapa saja secara terbuka. Ketika sebuah jurnal bersifat *Open Access* maka seseorang akan lebih mudah untuk mencari dan menemukan informasi tersebut sehingga orang tersebut dapat menganalisis apakah informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhannya dan dapat dimanfaatkannya atau tidak. Salah satu studi menyebutkan masyarakat awam menghargai fakta bahwa informasi penelitian mungkin berguna untuk pengambilan keputusan pribadi dan memecahkan masalah, namun mereka menyadari bahwa hasil penelitian tidak selalu berguna dalam semua situasi. Peserta dalam kelompok fokus menekankan preferensi untuk sumber informasi manusia, baik secara langsung maupun dengan referensi.

2. *Open Access journal* dan *digital scholarship*

Digital scholarship merupakan aspek dari literasi digital yang menunjukkan adanya partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data. Hal ini tentu saja dapat didukung oleh adanya *Open Access journal*. Bisa dikatakan demikian karena salah satu fungsi dari *Open Access* adalah mempermudah hasil penelitian seorang penulis dikutip oleh penulis lain. Oleh karena itu, dengan adanya kemudahan tersebut maka orang yang telah membaca artikel pada sebuah *Open Access journal* dapat menggunakan artikel tersebut sebagai data referensi. *Open Access* memungkinkan bagi siapa saja untuk langsung mengakses karya-karya ilmiah melalui internet secara bebas, yang tentu saja sangat memudahkan bagi siapa saja untuk membaca, mengunduh *full-text*, menyalin maupun mencetak [11].

Di masa globalisasi saat ini dibutuhkan sumber informasi yang dapat diakses secara cepat dan bebas. Adanya *Open Access* tidak hanya berisi informasi berupa jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan perkuliahan sehari-hari atau biasa disebut *open educational* dan juga sering disebut *open courseware (OCW)* [11]. Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal 2020, berbagai kegiatan dilakukan secara *online*, termasuk kegiatan akademik dan belajar mengajar. *Open Access journal* ini tentunya akan membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat karena keterbatasan ruang gerak selama pandemi Covid-19.

3. *Open Access journal* untuk *learning skill*

Open Access journal dapat meningkatkan *learning skill* seseorang dalam proses pembelajaran melalui ketersediaan sumber-sumber dan informasi kemajuan teknologi dalam pembelajaran. Pengguna *Open Access journal* dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sehingga pengguna harus memiliki keterampilan pembelajaran dari sisi teknologinya. Selain itu, informasi yang ada diharapkan juga mampu berperan pada keterampilan pembelajaran seseorang. Misalnya, terdapat artikel jurnal berisi informasi tentang riset sebuah bidang ilmu baru maka pembaca dapat menjadikan artikel tersebut sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran.

Di Institut Rathenau untuk Penilaian Teknologi, peneliti kebijakan Jan Steyaert (2000) meneliti keterampilan digital yang dibutuhkan warga negara untuk menangani perkembangan teknologi dalam masyarakat informasi, dan membedakan antara keterampilan instrumental (yaitu, struktur baru dimana informasi terkandung) dan keterampilan strategis (yaitu, kesiapan untuk mencari informasi, mengambil keputusan berdasarkan informasi dan memindai lingkungan untuk informasi yang relevan). Salah satu kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah dan pihak lain di seluruh Belanda telah terlalu fokus pada satu dimensi – infrastruktur fisik – dan mengabaikan keterampilan yang dibutuhkan warga untuk menggunakan teknologi baru [11].

4. *Open Access journal* dan *ICT literacy*

Literasi ini mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana penelitian, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi, dan paham akan kode etik serta hukum tentang akses dan penggunaan informasi secara mendasar. *Open Access* tentu memiliki peran yang penting dalam hal ini. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dokumen *Open Access* ini berbentuk digital dan *online*. Hal tersebut tentu tak lepas dari pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu salah satu ciri dari *Open Access* adalah sebagai media transfer pengetahuan dalam komunikasi ilmiah. Dengan demikian keberadaan *Open Access journal* menjadikan para pengguna tersebut juga harus memiliki kemampuan dalam literasi teknologi dan komunikasi.

5. *Open Access* dan *career and identity management*

Kegiatan ini berkaitan dengan cara-cara mengelola identitas *online*. Identitas seseorang dapat diwakili oleh sejumlah avatar berbeda yang mampu melakukan hubungan dengan lebih dari satu pihak dalam waktu hampir bersamaan.

6. *Open Access journal* dan *Communication and Collaboration*

Open Access journal memiliki peranan dalam aspek *communication* dan *collaboration* dalam literasi digital. Hal tersebut terlihat dari ciri khas *Open Access journal* yaitu sebagai komunikasi ilmiah yang merupakan media transfer sebuah pengetahuan dan memperluas jaringan penulis. Tidak jarang ketika melihat penulis dalam artikel *Open Access journal* terdiri lebih dari satu penulis, bahkan bisa juga penulis yang dari berlatar belakang bidang ilmu yang berbeda menulis bersama dan dipublikasi dalam jurnal *online*. Hal tersebut merupakan bentuk dari komunikasi dan kolaborasi yang dibangun oleh para penulis melalui *Open Access journal*.

Sebuah studi menjelaskan bahwa perkembangan *Open Access* cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari menjamurnya jurnal elektronik dalam berbagai bidang ilmu milik perguruan tinggi yang dapat diakses secara terbuka. Fenomena tersebut dipacu dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang publikasi karya ilmiah serta didukung dengan infrastruktur lembaga atau media pengindeks milik Indonesia yang populer dengan nama Sinta. Media tersebut merupakan alat untuk memacu kegiatan komunikasi ilmiah di Indonesia. Melalui media tersebut maka diseminasi ilmu pengetahuan dapat diakselerasi, sehingga mampu memacu tumbuhnya ilmu pengetahuan baru.

7. *Open Access journal* dan *media literacy*

Literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh media. Untuk peran *Open Access journal* dalam media literacy ini dapat kita pahami dari fungsi *Open Access* secara keseluruhan. Dari adanya ketersediaan informasi yang secara mudah, adanya transfer ilmu pengetahuan yang mudah, bahkan memperluas jaringan, serta mempercepat pendistribusian informasi. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan mudah untuk meningkatkan kemampuan *media literacy* seseorang. Suatu contoh, ketika ada sebuah informasi terkait bidang ilmu tertentu yang beredar di berbagai media dengan isi informasi yang berbeda-beda, maka seseorang dapat melakukan pengecekan informasi tersebut dalam artikel di *Open Access journal* yang kredibilitasnya lebih dapat dipercaya. Namun, untuk peran *Open Access journal* pada kemampuan *media literacy* ini lebih berperan pada informasi terkait dengan ilmu pengetahuan. Sebuah studi menyebutkan bahwa masyarakat awam umumnya mempercayai jurnalis untuk menafsirkan sains bagi mereka, tetapi mereka percaya bahwa jurnalis memasukkan pendapat mereka sendiri; sehingga informasi yang datang langsung dari sumber penelitian dianggap lebih dapat dipercaya.

4. Kesimpulan

Perkembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan informasi meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Kemudahan akses terhadap sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting. Ditengah kebutuhan sumber informasi dan ilmu pengetahuan ini, gerakan *Open Access journal* menjadi solusi bagi masyarakat yang haus akan informasi dan ilmu pengetahuan baru. *Open Access journal* ini kemudian memberikan banyak peran terhadap kemampuan literasi digital masyarakat karena ditengah kemajuan teknologi, terjadi pergeseran di masyarakat mengenai sumber literasi. Literasi digital menjadi sumber yang penting dengan adanya akses teknologi dan internet yang semakin mudah. *Open Access* kemudian semakin mempermudah masyarakat untuk meningkatkan literasi digitalnya. *Open Access* kemudian memainkan peran yang signifikan dalam literasi digital dengan tujuh aspek didalamnya. Dengan adanya *Open Access* peningkatan literasi digital ditunjukkan dengan adanya peningkatan akses terhadap sumber-sumber informasi yang *Open Access*. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan akses tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap suatu informasi. Selain itu, dengan membaca sumber-sumber informasi yang banyak maka akan menjadikan seseorang menjadi lebih kritis terhadap setiap informasi yang diperolehnya.

5. Kontribusi Penulis

Artikel ini disusun oleh dua orang penulis yang memiliki kontribusi di bagiannya masing-masing. Penulis pertama yaitu Irva Yunita berkontribusi pada konseptualisasi, metodologi dan analisis formal,

Open Access journal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital

<https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.20>

© 2021 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

sedangkan penulis kedua yaitu Indrawati berkontribusi pada persiapan penulisan, pengawasan, mengulas dan mengedit serta administrasi.

6. Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

7. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

8. Referensi

- [1] S. dan W. N. Yudhanto, "Upaya Peningkatan Pustakawan dalam Peningkatan Kualitas Jurnal dan Mendukung Gerakan *Open Access Journal* di Indonesia," *Pustakaloka*, vol. 9, no. 2, pp. 283–311, 2017.
- [2] L. Lukman, E. Marlina, R. Keumalasari, A. Hafiz, and A. Maulana, "Perkembangan *Open Access* Jurnal Ilmiah Indonesia 1," in *Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia*, 2012, no. October, doi: 10.13140/2.1.1159.2009.
- [3] E. Z. N. Liansari, Vevy, "Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," in *Proceedings of The ICECRS*, 2018, pp. 241–252.
- [4] S. Rumani, O. Access, and T. Yuridis, "Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Hak Cipta dalam *Open Access* Informasi," vol. 5, no. 2, pp. 111–123, 2014.
- [5] A. Rifai, "*Open Access*' dan wacana pengembangan perpustakaan akademik berkelanjutan," *Open Access?? dan wacana Pengemb. Perpust. Akad. berkelanjutan*, vol. 16, no. 1, 2017.
- [6] E. Fatmawati, "Gerakan *Open Access* Dalam Mendukung Komunikasi Keilmuan.," *Visi Pustaka*, vol. 15, no. 2, 2013.
- [7] J. Kurniawati and S. Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *J. Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 51–66, 2016.
- [8] R. Setyaningsih and E. Prihantoro, "Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan E-Learning," *J. ASPIKOM*, vol. 3, no. 6, pp. 1200–1214, 2012.
- [9] I. Mujahid *et al.*, "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar untuk Menyiapkan Generasi Milenial," in *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1*, 2019, pp. 113–120.
- [10] "Kamus Besar Bahasa Indonesia." .
- [11] I. M. Hanika, M. I. Putri, and A. A. Witjaksono, "Sosialisasi Literasi Media Digital di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan YouTube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta)," *J. Komun. dan Kaji. Media*, vol. 4, no. 2, pp. 153–172, 2020.